

Model Hubungan Self-esteem dan Outcome expectation dalam Memprediksi Minat Mengajar: Pendekatan Social Cognitive Career Theory

Fedi Kurniawan¹, Erni Harlina Isdiati¹
¹Universitas Negeri Semarang, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This study aims to analyze the influence of self-esteem and outcome expectations on students' interest in becoming teachers, with (CDSE) as a mediating variable within the framework of the Social Cognitive Career Theory (SCCT). The research addresses the declining interest of teacher education students in pursuing teaching professions and seeks to identify internal psychological mechanisms that shape teaching career intention.

Method – Using a quantitative explanatory design, this study involved 83 students of Economic Education at Universitas Negeri Semarang (UNNES) selected through simple random sampling. Data were collected via standardized instruments adapted from Rosenberg (1965), Taylor & Betz (1983), Lent & Brown (2013), and McCoach et al. (2013). Mediation analysis was performed using regression with 5,000 bootstrap resampling and bias-corrected confidence intervals (95% CI) via PROCESS Macro v4.3 (Hayes, 2018).

Findings – The results reveal that self-esteem significantly affects CDSE ($\beta = 1.212$, $p < 0.001$) but not teaching interest directly ($\beta = 0.116$, $p = 0.399$). Conversely, outcome expectations influence both CDSE ($\beta = 0.905$, $p < 0.001$) and teaching interest ($\beta = 0.605$, $p < 0.001$). CDSE fully mediates the relationship between self-esteem and teaching interest, and partially mediates that between outcome expectations and teaching interest ($R^2 = 0.89-0.92$).

Research Implications – The findings extend SCCT by confirming the full mediation of CDSE between self-esteem and teaching interest in Indonesian pre-service teachers. Policy implications suggest that teacher education curricula should integrate structured career efficacy training and address the economic stigma surrounding teaching by improving teacher welfare and career incentives. Future longitudinal or cross-institutional research is recommended to examine the development of CDSE and teaching interest across different teacher education institutions.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 15-10-2025

Revised: 29-10-2025

Accepted: 30-10-2025

KEYWORDS

self-esteem, outcome expectation, career decision self-efficacy, teaching career interest, social cognitive career theory

Corresponding Author:

Fedi Kurniawan

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: fedi05@students.unnes.ac.id

Pendahuluan

Permintaan terhadap tenaga pendidik terus meningkat, tetapi minat mahasiswa calon guru untuk berkarier dalam bidang pendidikan masih tergolong rendah. Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2023 mencatat bahwa sebanyak 75.195 guru pensiun, sementara kekurangan tenaga pendidik diperkirakan mencapai 1.242.997 orang. Kondisi ini menunjukkan adanya jurang besar antara kebutuhan guru dengan ketersediaan tenaga pendidik baru. Kondisi serupa juga terlihat di Universitas Negeri Semarang, Penelitian Najah, (2016) menemukan bahwa dari 299 lulusan Pendidikan Ekonomi UNNES tahun 2015, hanya 31 orang yang berprofesi sebagai guru, sedangkan 90 lulusan bekerja di sektor non-pendidikan seperti perbankan dan perusahaan swasta. Data *tracer study* UNNES yang dilaporkan oleh Nani, (2019) juga mengungkap bahwa pada periode wisuda 2018, lulusan Pendidikan Ekonomi yang bekerja di instansi pendidikan hanya 39% pada periode 1, 61,5% pada periode 2, dan 22,2% pada periode 3. Fakta ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara tujuan LPTK sebagai pencetak calon pendidik dengan realitas penyerapan lulusan di dunia kerja.

Minat menjadi guru merupakan faktor psikologis penting yang menentukan pilihan karier mahasiswa dalam bidang pendidikan. Minat diartikan sebagai ketertarikan atau rasa suka terhadap suatu aktivitas yang mendorong seseorang untuk bertindak dan mencapai tujuannya (Bergmark *et al.*, 2018). Dalam konteks profesi, minat menjadi guru mencerminkan dorongan internal untuk memilih dan menekuni pekerjaan sebagai pendidik (Yulianto & Khafid, 2016). Mahasiswa yang memiliki minat tinggi terhadap profesi guru cenderung menunjukkan antusiasme, menyesuaikan perilaku, serta mengembangkan kepribadian yang selaras dengan karakter seorang pendidik (Cendani, 2024). Sejumlah penelitian mengungkap bahwa minat menjadi guru dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, seperti kesejahteraan, pandangan terhadap profesi, prestasi akademik, lingkungan sosial, pengalaman mengajar, serta latar belakang keluarga (Ardyani & Latifah, 2014). Namun demikian, faktor psikologis internal juga memiliki peranan penting dalam membentuk minat tersebut. Studi Couvillion, (2003) dan Masrotin & Wahjudi, (2021) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik, harapan terhadap hasil karier (*outcome expectation*), serta rasa percaya diri terhadap kemampuan diri (*self-efficacy*) berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan minat karier mahasiswa di bidang pendidikan.

Kerangka ini sejalan dengan *Social Cognitive Career Theory* Lent *et al.*, (1994) dan Sheu *et al.*, (2010), yang menjelaskan bahwa minat karier terbentuk melalui interaksi antara faktor individu (*personal attributes*), ekspektasi hasil karier (*outcome expectations*), serta keyakinan diri dalam mengambil keputusan karier (*Social Cognitive Career Theory*). Dalam konteks pendidikan, Lent *et al.*, (1994) menegaskan bahwa *outcome expectations* berperan penting dalam memprediksi aspirasi dan arah karier

seseorang, sementara *Social Cognitive Career Theory* berfungsi sebagai mekanisme kognitif yang membantu mahasiswa merasa yakin dalam menentukan pilihan karier.

Self-esteem merupakan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri yang mencerminkan sejauh mana ia menghargai dan menerima dirinya (Rosenberg, 1965). Tingkat *self-esteem* memengaruhi cara seseorang menilai potensi, mengambil keputusan, dan menghadapi tantangan. Individu dengan *self-esteem* tinggi umumnya lebih percaya diri, termotivasi, dan optimistis dalam mencapai tujuan (Orth & Robins, 2014). Sementara itu, *outcome expectations* menggambarkan keyakinan mahasiswa bahwa usaha yang dilakukan dalam proses belajar dan karier akan menghasilkan manfaat positif seperti keberhasilan, pengakuan, dan kesejahteraan (Lent *et al.*, 1994). Aspek ini mencakup dimensi sosial, *material/finansial*, dan personal, yang terbukti meningkatkan aspirasi karier serta menurunkan *distress karier* (Gunawan *et al.*, 2024). Namun, pengaruh *self-esteem* dan *outcome expectations* terhadap minat menjadi guru tidak selalu langsung. *Career Decision Self-Efficacy* (CDSE) berperan sebagai mediator yang menjembatani keduanya, karena keyakinan diri dalam mengambil keputusan karier membuat mahasiswa lebih mantap menentukan profesi yang diinginkan (Baron & Kenny, 1986; Sheu *et al.*, 2010). Melalui CDSE, kepercayaan diri dan ekspektasi positif terhadap hasil karier terwujud dalam tindakan nyata untuk mengeksplorasi, menetapkan tujuan, dan memilih profesi guru secara sadar serta berorientasi pada nilai dan manfaat jangka panjang.

Berbagai penelitian sebelumnya memang telah meneliti keterkaitan antara *self-esteem*, *outcome expectations*, dan minat karier, namun sebagian besar masih berfokus pada hubungan langsung antarvariabel tanpa mempertimbangkan peran mediasi CDSE secara utuh. Zhang *et al.*, (2014) menegaskan pengaruh *self-esteem* terhadap minat karier, sementara McLeskey *et al.*, (2004) menyoroti pentingnya *outcome expectations* dalam menjelaskan rendahnya minat bertahan pada profesi guru pendidikan khusus. Temuan Pignault *et al.*, (2023) juga menunjukkan bahwa SCCT berpengaruh terhadap minat memilih profesi guru baik secara langsung maupun tidak langsung. Sheu *et al.*, (2010) juga menegaskan hingga kini belum terdapat penelitian yang secara komprehensif menguji peran mediasi penuh (*full mediation*) CDSE dalam hubungan antara *self-esteem* dan *outcome expectations* terhadap minat menjadi guru. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut dengan menguji model hubungan berdasarkan kerangka SCCT pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 Universitas Negeri Semarang, sehingga memberikan kontribusi empiris dalam memperluas pemahaman tentang mekanisme psikologis pembentukan minat karier calon pendidik. Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self-esteem*, *outcome expectation*, dan *Career Decision Self-efficacy* (CDSE) terhadap minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi tahun 2021 untuk menjadi guru, serta menguji peran mediasi CDSE

dalam hubungan antara *self-esteem* maupun *outcome expectation* dengan minat menjadi guru.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori, yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis dengan analisis statistik (Mohajan, 2020). Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 yang berjumlah kurang lebih 200 orang. Dari populasi tersebut, diambil 83 responden dengan teknik *simple random sampling* menggunakan daftar nama dan bilangan acak, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Jumlah responden ini merupakan data akhir yang valid dan dapat dianalisis, setelah penyaringan terhadap kuesioner yang tidak lengkap atau tidak memenuhi kriteria inklusi. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel endogen yaitu minat menjadi guru ekonomi (Y), variabel eksogen *self-esteem* (X1) dan *outcome expectation* (X2), serta variabel mediasi *Career Decision Self-efficacy* (CDSE) (Z). Untuk memperjelas batasan setiap variabel yang diteliti beserta indikator pengukurannya, definisi operasional disajikan pada Tabel .1

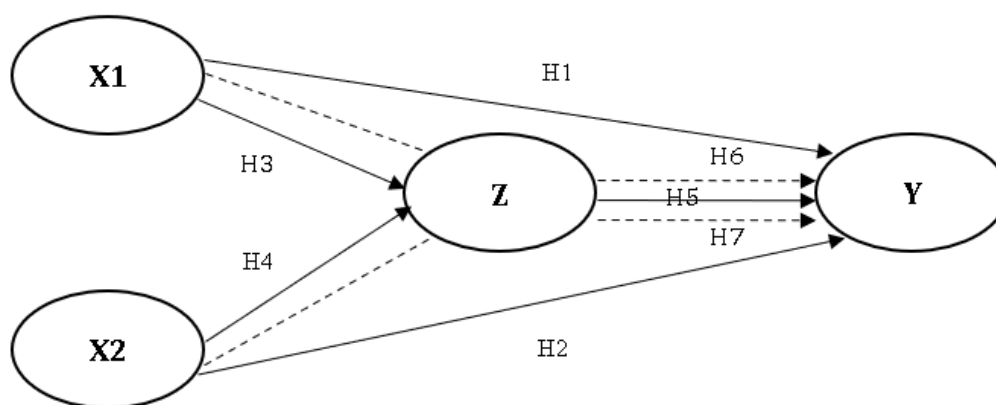
Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
<i>Self-esteem</i> (X1)	Penilaian positif/negatif individu terhadap dirinya (Rosenberg, 1965).	(1) Penerimaan diri, (2) Penghargaan diri	Likert 1-4
<i>Outcome expectation</i> (X2)	Keyakinan mahasiswa bahwa usaha dalam belajar/karier menghasilkan manfaat (Lent & Brown, 2013)	(1) <i>Social outcomes</i> , (2) <i>Material/financial outcomes</i> , (3) <i>Self-outcomes</i>	Likert 1-4
<i>Career Decision Self-efficacy</i> (Z)	Keyakinan diri dalam mengeksplorasi informasi karier, menentukan tujuan, dan merencanakan langkah karier (Taylor & Betz, 1983)	(1) eksplorasi informasi, (2) Penentuan tujuan, (3) Perencanaan langkah	Likert 1-4
Minat Menjadi Guru (Y)	Ketertarikan mahasiswa untuk menekuni profesi guru (McCoach <i>et al.</i> , 2013)	(1) Kognisi, (2) Afeksi, (3) Konasi	Likert 1-4

Instrumen penelitian ini diadaptasi dari skala yang telah teruji secara internasional. *Self-esteem* diukur menggunakan Rosenberg *Self-esteem Scale* (RSES) oleh Rosenberg (1965) yang terdiri atas 10 butir pernyataan mengenai penerimaan dan penghargaan diri, dengan reliabilitas asli $\alpha = 0.88$ dan hasil uji pada penelitian ini $\alpha = 0.934$. *Career Decision Self-efficacy* (CDSE) menggunakan *Career Decision Self-efficacy Scale* dari Taylor & Betz, (1983), yang mencakup lima dimensi keputusan karier (*self-appraisal, occupational information, goal selection, planning, dan problem-solving*), dengan reliabilitas sebelumnya $\alpha = 0.83-0.89$ dan hasil penelitian ini $\alpha = 0.956$. *Outcome expectation*

diadaptasi dari dimensi *outcome expectations* dalam kerangka *Social Cognitive Career Theory* oleh Lent dan Brown (2013), mencakup aspek *social*, *material/financial*, dan *self-outcomes* ($\alpha = 0.947$). Sementara itu, Minat Menjadi Guru diukur berdasarkan McCoach *et al.*, (2013) instrumen yang meliputi dimensi kognisi, afeksi, dan konasi ($\alpha = 0.928$). Sebelum digunakan, seluruh instrumen diuji coba kepada responden di luar sampel penelitian untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya.

Uji validitas dilakukan melalui korelasi item-total dengan kriteria valid apabila r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 0,05. Uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, dengan batas minimal 0,70. Hasil uji menunjukkan seluruh instrumen valid dan reliabel, sehingga layak digunakan untuk penelitian utama. Setelah itu, dilakukan uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini terbatas pada uji multikolinearitas, karena model regresi mediasi dengan *PROCESS Macro* tidak memerlukan asumsi normalitas dan heteroskedastisitas yang ketat, mengingat estimasi parameter dilakukan menggunakan metode *bootstrapping* (Hayes, 2018). Selanjutnya, hubungan antarvariabel penelitian divisualisasikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Analisis data dilakukan menggunakan regresi mediasi sederhana dengan metode *bootstrapping* 5.000 resampling melalui *IBM SPSS Statistics 25* dan *PROCESS Macro* versi 4.3 (Hayes, 2018). Efek mediasi diuji menggunakan *bias-corrected confidence interval* (95% CI) dan dinyatakan signifikan apabila interval kepercayaan tidak mencakup angka nol. Penggunaan metode *bootstrap 5.000 resampling* dipilih untuk menghasilkan estimasi yang lebih stabil, akurat, serta bebas dari asumsi distribusi normal pada pengujian efek tidak langsung (*indirect effect*). Menurut (Preacher & Hayes, 2008), distribusi efek mediasi umumnya tidak normal sehingga pendekatan parametrik seperti *Sobel test* berisiko menghasilkan kesalahan estimasi. Oleh karena itu, pendekatan *bootstrapping* dianggap lebih *robust* dan tepat digunakan pada penelitian ini. Sebelum analisis, seluruh variabel distandarisasi untuk menghilangkan perbedaan satuan antarvariabel dan mempermudah interpretasi koefisien regresi, sehingga hasilnya dapat dibandingkan secara langsung antarjalur dalam model mediasi. Selain itu, dilakukan uji

multikolinearitas guna memastikan tidak terdapat korelasi tinggi antarvariabel bebas yang dapat mengganggu keakuratan estimasi koefisien regresi.

Pengumpulan data dilakukan secara online menggunakan *Google Form* yang dibagikan kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES angkatan 2021 pada bulan September tahun 2025. Sebelum pengisian kuesioner, responden diberikan *informed consent* yang memuat informasi tujuan penelitian, jaminan kerahasiaan jawaban, serta hak partisipasi sukarela untuk mengisi maupun menghentikan pengisian kapan saja. Seluruh data yang terkumpul dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Selain itu, peneliti juga memperoleh izin resmi dari program studi guna memastikan bahwa penelitian dilaksanakan sesuai prosedur etika akademik.

Hasil

Sebelum dilakukan analisis utama, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki korelasi item-total di atas nilai r kritis ($p < 0,05$), sehingga dinyatakan valid. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel *self-esteem*, *outcome expectation*, CDSE, dan minat menjadi guru berada di atas 0,70, sehingga seluruh instrumen dapat dinyatakan reliabel.

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen penelitian dilakukan terhadap 23 butir pernyataan dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* antara skor item dengan skor total. Dengan jumlah responden sebanyak 83 orang dan taraf signifikansi 5%, nilai r tabel ditetapkan sebesar 0,213. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel ($r > 0,213$) dengan signifikansi pada taraf 0,01. Hal ini berarti seluruh butir pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian terbukti valid, sehingga mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* pada 23 butir pernyataan. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,969, yang berada jauh di atas batas minimal reliabilitas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi, artinya setiap butir pernyataan saling mendukung dalam mengukur konstruk yang sama. Untuk menggambarkan hubungan antarvariabel penelitian, dilakukan analisis korelasi *Pearson* terhadap *self-esteem* (X_1), *Outcome expectation* (X_2), *Career Decision Self-efficacy* (CDSE/Z), dan minat menjadi guru (Y). Selain itu, ditampilkan pula nilai rata-rata (*Mean*) dan standar deviasi (*SD*) masing-masing variabel. Ringkasan hasil analisis disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskriptif dan Korelasi

Variabel	M	SD	1	2	3	4
<i>Self-esteem</i> (X1)	2.64	0.60	–			
<i>Outcome expectation</i> (X2)	2.60	0.86	.844*	–		
CDSE (Z)	2.67	0.84	.866*	.929*	–	
Minat menjadi guru (Y)	2.68	1.11	.832*	.940*	.943*	–

Keterangan: $p < .01$ (**); $p < .05$ (*).

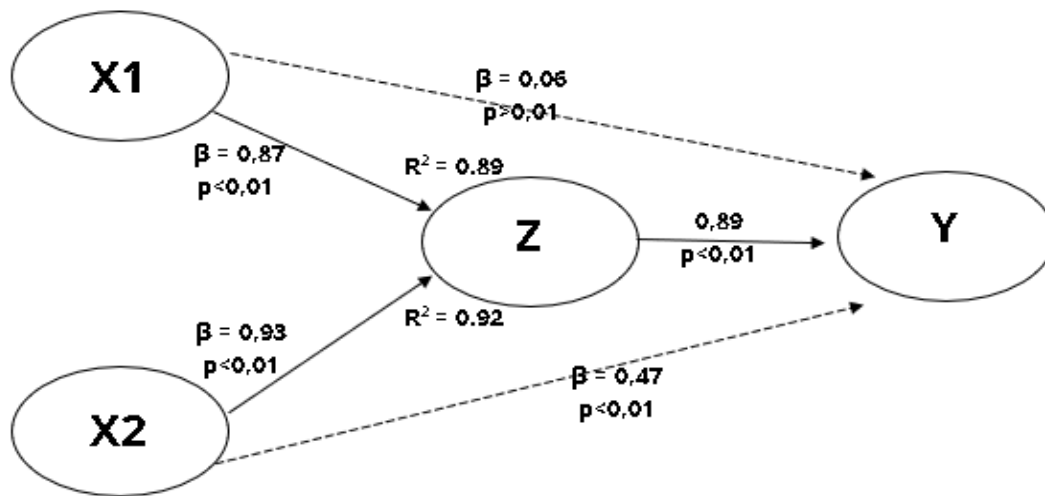
Berdasarkan hasil analisis, seluruh variabel penelitian memiliki korelasi positif yang signifikan pada taraf 5% ($p < 0,05$, uji dua ekor). Uji dua ekor (*two-tailed test*) digunakan karena penelitian ini tidak menentukan arah hubungan sejak awal, sehingga signifikansi dilihat baik untuk hubungan positif maupun negatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian saling berkorelasi positif dan signifikan pada taraf 5% ($p < 0,05$). *Self-esteem* memiliki hubungan yang kuat dengan minat menjadi guru ($r = 0,832$), serta berkorelasi signifikan dengan *outcome expectation* ($r = 0,844$) dan CDSE ($r = 0,866$). Selanjutnya, *outcome expectation* juga memiliki korelasi yang sangat kuat dengan minat menjadi guru ($r = 0,940$) maupun dengan CDSE ($r = 0,929$). Sementara itu, CDSE menunjukkan korelasi tertinggi dengan minat menjadi guru ($r = 0,943$). Nilai koefisien korelasi yang tinggi ($r > 0,90$) pada beberapa pasangan variabel mengindikasikan adanya potensi hubungan yang sangat kuat antarprediktor, sehingga diperlukan pengujian lebih lanjut terhadap asumsi klasik, khususnya uji multikolinearitas, untuk memastikan tidak terjadi korelasi tinggi antar variabel bebas dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Multikolinearitas

Model	Variabel Independen	Tolerance	VIF
Model 1 (<i>Self-esteem</i> → CDSE → Minat Mengajar)	<i>Self-esteem</i> (X1)	0,251	3,991
	CDSE (M)	0,251	3,991
Model 2 (<i>Outcome expectation</i> → CDSE → Minat Mengajar)	<i>Outcome expectation</i> (X2)	0,137	7,325
	CDSE (M)	0,137	7,325

Berdasarkan Tabel 3. Dapat dilihat hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* untuk seluruh variabel berada di atas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berada di bawah ambang batas kritis 10. Pada Model 1 (*Self-esteem* dan CDSE terhadap Minat Mengajar), nilai VIF sebesar 3,991 menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas. Sedangkan pada Model 2 (*outcome expectation* dan CDSE terhadap Minat Mengajar), nilai VIF sebesar 7,325 masih berada di bawah ambang batas umum (VIF < 10), sehingga hubungan antar prediktor masih dapat diterima dan tidak menimbulkan gangguan multikolinearitas serius. kedua model regresi telah memenuhi asumsi klasik terkait multikolinearitas dan dapat digunakan untuk analisis lanjutan pada model mediasi

3. Pengujian Hipotesis



Gambar 2. Model Penelitian

Berdasarkan hipotesis penelitian, analisis dilakukan untuk menguji baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mediator. Pengujian pengaruh langsung yang berkaitan dengan hipotesis H1, H2, H3, H4, dan H5 dilakukan dengan melihat nilai *path coefficients* dan *p-value* dari masing-masing jalur regresi. Hasil pengaruh langsung disajikan pada dua tabel terpisah. Tabel 4 menyajikan hasil analisis jalur untuk variabel X1, sedangkan Tabel 5 menyajikan hasil analisis jalur untuk variabel X2 dan hasil ini sudah standarized.

Tabel 4. *Directional X1*

Variabel	SE	T	P	LLCI	ULCI
X→Z	0.0556	15.56	0.000	0.7550	0.9764
X→Y (Direct)	0.0738	0.85	0.399	-0.0843	0.2093
Z→Y	0.0738	12.06	0.000	0.7425	1.0360

Tabel 5. *Directional X2*

Variabel	SE	T	P	LLCI	ULCI
X2→Z	0.0411	22.64	0.000	0.8476	1.0109
X2→Y (direct)	0.0857	5.45	0.000	0.2965	0.6377
Z→Y	0.0857	5.94	0.000	0.3387	0.6799

Hasil analisis regresi mediasi dengan *bootstrap Hayes* pada Tabel 4 dan Tabel 5 menunjukkan bahwa X1 berpengaruh signifikan terhadap mediator (Z), namun pengaruh langsung X1 terhadap Y tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa X1 tidak memengaruhi Y secara langsung, melainkan melalui peran mediasi Z. Sebaliknya, X2 berpengaruh signifikan baik terhadap Z maupun langsung terhadap Y, sehingga X2 memiliki kontribusi ganda dalam meningkatkan Y. Selain itu, Z secara konsisten

berpengaruh signifikan terhadap Y pada kedua model, yang memperkuat perannya sebagai mediator utama. Temuan ini memperlihatkan bahwa variabel mediasi memiliki peran penting dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan Y.

Tabel 6. Indirect, Bootstrap, Goodness of Fit

Jalur Mediasi	<i>Indirect Effect</i>	<i>Boot SE</i>	<i>Boot LLCI</i>	<i>Boot ULCI</i>	R^2
X1→Z→Y	0.7698	0.0705	0.6151	0.8913	0.89
X2→Z→Y	0.4733	0.0808	0.3093	0.6275	0.92

Hasil pengujian efek tidak langsung dengan metode *bootstrap* pada tabel 6 memperlihatkan bahwa jalur mediasi X1 → Z → Y terbukti signifikan, ditunjukkan oleh interval kepercayaan yang tidak mencakup angka nol. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh X1 terhadap Y terjadi sepenuhnya melalui mediator Z. Sementara itu, jalur X2 → Z → Y juga menunjukkan efek mediasi yang signifikan, sehingga X2 dapat memengaruhi Y baik secara langsung maupun melalui mediator. Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa peran Z sebagai mediator sangat penting dalam menjembatani hubungan X1 dan X2 terhadap Y. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.89 dan 0.92 menunjukkan bahwa kedua model memiliki kekuatan penjelas yang sangat tinggi, dengan masing-masing menjelaskan 89% dan 92% variasi minat mengajar mahasiswa. Berdasarkan pedoman Cohen (1988), nilai tersebut termasuk dalam kategori *large effect size*, sehingga model dinyatakan memiliki kekuatan prediktif yang sangat kuat. Dengan demikian, *Career Decision Self-efficacy* berperan sebagai mediator penuh dalam hubungan antara *self-esteem* dan minat mengajar, serta sebagai mediator parsial pada hubungan antara *outcome expectation* dan minat mengajar.

Pembahasan

1. Pengaruh *Self-esteem* Terhadap Minat Menjadi Guru

Hasil pengujian hipotesis H1 menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, di mana *self-esteem* tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap minat menjadi guru. Artinya, meskipun mahasiswa memiliki kepercayaan diri atau penilaian positif terhadap dirinya sendiri, hal tersebut tidak serta-merta mendorong mereka untuk memilih profesi guru. Keputusan menjadi guru umumnya dipengaruhi oleh faktor eksternal lain, seperti persepsi terhadap prospek karier, dukungan dan pandangan lingkungan sosial, maupun motivasi intrinsik yang berkaitan dengan profesi mengajar. Temuan ini dapat dijelaskan karena *self-esteem* bersifat umum, sehingga walaupun seseorang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, hal tersebut belum tentu diarahkan pada konteks profesi guru. Dengan kata lain, minat menjadi guru lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor spesifik yang berperan sebagai mediator. Hal ini sejalan dengan penelitian Khampirat, (2020) yang menunjukkan bahwa *self-esteem* tidak berpengaruh langsung terhadap *career aspirations*, melainkan melalui variabel mediator seperti *resilience dan future orientation*. Meskipun penelitian tersebut tidak secara khusus meneliti minat menjadi guru, temuan

tersebut mendukung analogi bahwa *self-esteem* bukanlah prediktor langsung pilihan profesi, melainkan bekerja melalui faktor lain yang lebih kontekstual.

2. Pengaruh *Outcome expectation* Terhadap Minat Menjadi Guru

Hasil dari *Outcome expectation* terbukti memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap minat menjadi guru atau H2 diterima. Mahasiswa yang meyakini bahwa profesi guru akan memberikan hasil positif baik berupa penghargaan sosial, kepuasan kerja, maupun peluang ekonomi cenderung menunjukkan minat yang lebih besar untuk memilih karier sebagai pendidik. Temuan ini konsisten dengan kerangka *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang menekankan bahwa ekspektasi hasil merupakan faktor kunci dalam membentuk minat dan keputusan karier individu. Zhang *et al.*, (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *outcome expectation* mampu meningkatkan intensi karier karena individu akan lebih terdorong memilih jalur profesi yang diyakini membawa manfaat nyata, baik secara material maupun psikososial. Hal yang sama diperkuat oleh Gunawan *et al.*, (2024) yang menemukan bahwa *outcome expectation* berkontribusi langsung dalam menumbuhkan minat mahasiswa terhadap pilihan profesi tertentu, termasuk profesi guru, karena keyakinan pada hasil positif menjadikan profesi tersebut lebih menarik dan bermakna. Dengan demikian, *outcome expectation* berfungsi sebagai pendorong motivasional yang lebih spesifik dibandingkan *self-esteem*, karena keyakinan terhadap konsekuensi yang diantisipasi dari profesi guru dapat membentuk preferensi karier secara langsung (Loughran & Hamil, 2016).

3. Pengaruh *Self-esteem* Terhadap CDSE

Hasil *self-esteem* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Career Decision Self-efficacy* yang berarti H3 diterima. Artinya, mahasiswa yang memiliki *self-esteem* tinggi cenderung merasa lebih yakin dalam kemampuan akademik dan profesional mereka di masa depan. Kepercayaan diri ini berfungsi sebagai landasan psikologis yang memperkuat keyakinan mahasiswa untuk mampu menghadapi tantangan yang mungkin muncul dalam karier, termasuk profesi guru. Temuan ini konsisten dengan literatur yang menunjukkan bahwa *self-esteem* memicu peningkatan *self-efficacy* karir/keterampilan pengambilan keputusan karier (Xin *et al.*, 2020). Sebagai contoh, dalam penelitian "Pengaruh *Self-esteem* dan *Parent Support* terhadap *Career Decision Making Self-efficacy* pada siswa kelas 12 SMK Negeri di Kota Bandung", ditemukan bahwa *self-esteem* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *career decision making self-efficacy* (Fidyawati *et al.*, 2024). Lebih jauh, penelitian "Peranan *Locus of Control*, *Self-esteem*, *Self-efficacy*, dan Prestasi Belajar terhadap Kematangan Karir" menunjukkan bahwa *self-esteem* dan *self-efficacy* sama-sama berkontribusi terhadap kematangan karier, dengan *self-esteem* berperan dalam meningkatkan *self-efficacy* yang kemudian berkaitan dengan kesiapan dan kematangan karier (Safitri *et al.*, 2019).

4. Pengaruh *Outcome expectation* Terhadap CDSE

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa H4 diterima atau *outcome expectation* memiliki pengaruh positif terhadap *Career Decision Self-efficacy*. Semakin tinggi keyakinan mahasiswa bahwa profesi guru akan memberikan manfaat positif seperti penghargaan sosial, peluang ekonomi, dan kepuasan kerja semakin kuat pula kepercayaan diri mereka terhadap kemampuan diri dalam mengejar karier tersebut. Dengan kata lain, ekspektasi hasil yang baik tidak hanya membentuk minat tetapi juga memperkuat rasa kompetensi diri dalam menapaki jalur karier guru. Temuan ini sejalan dengan kerangka *Social Cognitive Career Theory* (SCCT), yang menyatakan bahwa *outcome expectations* adalah salah satu faktor penting dalam membangun *self-efficacy* karier. Dalam penelitian Rahmawati *et al.*, (2022) ditemukan bahwa dalam model SCCT, semakin tinggi *outcome expectations*, semakin besar *self-efficacy* seseorang dalam mengambil keputusan karier. Selain itu, dalam konteks lain, mahasiswa jurusan akuntansi di penelitian "*Career Choices for Accounting Students Using the Social Cognitive Career Theory (SCCT) Approach*" juga menunjukkan bahwa *outcome expectations* berpengaruh positif signifikan terhadap *career goals*, yang berkaitan erat dengan *self-efficacy* dalam konteks ranah akademik dan profesi (Qotimah & Wardani, 2024).

5. Pengaruh CDSE Terhadap Minat Menjadi Guru

Analisis lebih lanjut mengonfirmasi bahwa H5 diterima atau *Career Decision Self-efficacy* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru. Mahasiswa yang memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuan diri dalam menjalani profesi guru seperti kemampuan mengajar, menghadapi tantangan kelas, dan melaksanakan tugas-tugas profesional cenderung lebih mungkin mengembangkan minat nyata memilih jalur karier tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri terkait kompetensi karier tidak hanya sekadar keyakinan abstrak, tetapi memainkan peran aktif dalam mengarahkan pilihan profesi (Savickas, 2013). Dengan demikian, *Career Decision Self-efficacy* berfungsi sebagai mekanisme psikologis yang memperkuat hubungan antara faktor internal (seperti *self-esteem* dan *Outcome expectations*) dan minat terhadap pilihan karier. Studi "*The Influence of Employability Skills on Teaching and Self-efficacy on the Interest in Becoming Teachers*" oleh Kurniawati & Puspasari, (2024) menemukan bahwa *self-efficacy* memiliki efek positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dan menunjukkan bahwa *self-efficacy* adalah prediktor yang kuat dalam model bersama *employability skills* terhadap minat menjadi guru. Selain itu, Afifa & Margunani, (2023) dalam artikel juga melaporkan bahwa *self-efficacy* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru akuntansi.

6. Peran CDSE dalam Memediasi *Self-esteem* Terhadap Minat Menjadi Guru

Hasil *self-esteem* tidak berpengaruh langsung terhadap minat menjadi guru, namun dalam temuan penelitian ini hasil analisis mediasi mengindikasikan bahwa *Career Decision Self-efficacy* memediasi hubungan antara *self-esteem* dan minat menjadi guru atau H6 diterima. Artinya, *self-esteem* hanya dapat mendorong minat mengajar apabila mahasiswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan kariernya tanpa keyakinan tersebut, efek *self-esteem* terhadap minat akan hilang. Dengan kata lain, *self-esteem* berfungsi sebagai fondasi psikologis, sedangkan *Career Decision Self-efficacy* adalah jalur yang mengubah fondasi itu menjadi minat konkret terhadap profesi mengajar. Ini sejalan dengan kerangka teori *Social Cognitive Career Theory* (SCCT), yang menekankan bahwa faktor personal seperti *self-esteem* akan mempengaruhi minat karier melalui keyakinan karier (*self-efficacy*) sebagai mediator dalam interaksi antar variabel (Sheu *et al.*, 2010). Dukungan empiris terhadap mekanisme mediasi semacam ini dapat ditemukan dalam penelitian Hamzah *et al.*, (2021) yang menemukan bahwa *Career Decision Self-efficacy* memediasi hubungan antara *self-esteem* dan variabel-variabel penyesuaian karier di kalangan mahasiswa. Selain itu, (Sitorus & Erlin, 2025) dalam studinya "*The Role of Career Decision Self-efficacy as Mediating*" melaporkan bahwa *self-efficacy* dalam pengambilan keputusan karier berperan sebagai mediator dalam hubungan *self-esteem* dengan variabel adaptabilitas karier.

7. Peran CDSE dalam Memediasi *Outcome expectation* Terhadap Minat Menjadi Guru

Hasil terakhir menunjukkan H7 diterima atau *outcome expectation* terbukti berpengaruh langsung terhadap minat menjadi guru, namun juga memiliki pengaruh tidak langsung melalui *Career Decision Self-efficacy* sebagai mediator parsial. Artinya, meskipun harapan positif terhadap profesi guru dapat langsung meningkatkan minat, pengaruhnya menjadi lebih kuat ketika mahasiswa memiliki keyakinan tinggi akan kemampuan mereka menapaki karier tersebut. Hal ini sejalan dengan asumsi *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang menekankan bahwa minat karier terbentuk dari interaksi antara *self-efficacy* dan *outcome expectations* (Lent *et al.*, 1994; Sheu *et al.*, 2010). Penelitian menunjukkan bahwa *outcome expectations* yang positif dapat memperkuat *self-efficacy*, yang pada gilirannya mendorong minat karier (Zhao *et al.*, 2021). Dengan demikian, mahasiswa yang percaya profesi guru membawa hasil bermakna akan merasa lebih mampu menjalani peran tersebut, dan keyakinan ini memperkuat minat mereka untuk memilih profesi guru. Temuan ini konsisten dengan studi yang menegaskan bahwa *self-efficacy* dan *outcome expectations* dapat berperan sebagai prediktor maupun mediator dalam pembentukan minat serta tujuan karier (Zhao *et al.*, 2021).

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa *self-esteem* tidak berpengaruh langsung terhadap minat mahasiswa menjadi guru, tetapi memiliki pengaruh signifikan melalui *Career Decision Self-efficacy* (CDSE) sebagai mediator penuh. Sebaliknya, *outcome expectation* berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap minat menjadi guru dengan CDSE sebagai mediator parsial. Temuan ini menegaskan bahwa interaksi antara *self-efficacy* dan *outcome expectations* merupakan mekanisme penting dalam pembentukan minat karier calon guru, sebagaimana dijelaskan oleh *Social Cognitive Career Theory* (SCCT).

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperluas penerapan SCCT dalam konteks pendidikan tinggi Indonesia dengan mengonfirmasi adanya mediasi penuh CDSE antara *self-esteem* dan *teaching interest*. Temuan ini menunjukkan bahwa *self-esteem* tidak bekerja secara langsung terhadap minat karier, melainkan melalui keyakinan pengambilan keputusan karier (CDSE), sehingga memperkuat peran SCCT sebagai model kognitif yang menjelaskan bagaimana faktor personal berkontribusi terhadap pilihan profesi guru. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris baru bagi pengembangan model SCCT di ranah pendidikan keguruan Indonesia

Dari sisi kebijakan, hasil penelitian menegaskan bahwa Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) perlu berperan aktif dalam memperkuat dimensi psikologis mahasiswa melalui program peningkatan efikasi diri karier dan pembentukan ekspektasi hasil yang positif terhadap profesi guru. Kurikulum pendidikan guru sebaiknya mengintegrasikan modul pelatihan karier berbasis efikasi diri secara terstruktur, yang mencakup kegiatan mentoring, refleksi pengalaman lapangan, serta simulasi pengambilan keputusan karier yang realistis. Selain itu, upaya peningkatan citra dan kesejahteraan profesi guru juga menjadi faktor penting untuk menumbuhkan minat mahasiswa dalam menekuni karier pendidikan. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu mengurangi stigma rendahnya pendapatan guru melalui kebijakan yang menekankan pada insentif karier, penghargaan profesional, serta jaminan kesejahteraan yang lebih baik, sehingga profesi guru dipandang tidak hanya sebagai panggilan moral, tetapi juga sebagai pilihan karier yang bermartabat dan menjanjikan secara ekonomi. Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang signifikan, diperlukan penelitian lanjutan untuk memperkuat dan memperluas implikasi tersebut. Studi mendatang disarankan menggunakan pendekatan *longitudinal* guna menelusuri perkembangan CDSE dan minat mengajar mahasiswa dari awal hingga akhir masa studi, serta penelitian lintas institusi (*cross-institutional*) untuk membandingkan efektivitas program penguatan efikasi karier di berbagai LPTK. Pendekatan tersebut akan memberikan dasar empiris yang lebih kuat bagi penyusunan kebijakan kurikulum pendidikan guru berbasis teori karier sosial kognitif (SCCT).

Referensi

- Afifa, W. A., & Margunani, M. (2023). The Influence of Self Efficacy, Family Environment, and Teachers' Perceptions of Welfare on the Interest to Become an Accounting Teacher. *Economic Education Analysis Journal*, 12(1), 44–58. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v12i1.62805>
- Ardyani, A., & Latifah, L. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 232–240. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Bergmark, U., Lundström, S., Manderstedt, L., & Palo, A. (2018). Why become a teacher? Student teachers' perceptions of the teaching profession and motives for career choice. *European Journal of Teacher Education*, 41(3), 266–281. <https://doi.org/10.1080/02619768.2018.1448784>
- Cendani, Z. D. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2020. 4(02), 7823–7830.
- Couvillion, C. (2003). Self-Efficacy, Motivation, and Outcome Expectation Correlates of College Students' Intention Certainty. *Components*, May.
- Cohen, J. (2013). *Statistical power analysis for the behavioral sciences*. routledge.
- Fidyawati, S. C., Juwitaningrum, I., & Kosasih, I. (2024). Pengaruh Self-Esteem dan Parent Support terhadap Career Decision Making Self Efficacy Pada Siswa Kelas 12 SMK Negeri di Kota Bandung. *Journal of Psychology and Instruction*, 8(1), 21–28. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JoPal/article/view/76109/29117>
- Gunawan, W., Glendon, A. I., & Creed, P. A. (2024). Young adults perceived future employability: testing a social cognitive career model. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s10775-024-09666-7>
- Hamzah, S. R., Kai Le, K., & Musa, S. N. S. (2021). The mediating role of career decision self-efficacy on the relationship of career emotional intelligence and self-esteem with career adaptability among university students. *International Journal of Adolescence and Youth*, 26(1), 83–93. <https://doi.org/10.1080/02673843.2021.1886952>
- Hayes, A. F. (2018). Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis. In *Datamation* (Vol. 31, Issue 24). <https://doi.org/10.4324/9781315148878-9>
- Khampirat, B. (2020). The relationship between paternal education, self-esteem, resilience, future orientation, and career aspirations. *PLoS ONE*, 15(12 December), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0243283>
- Kurniawati, H., & Puspasari, D. (2024). The Influence of Employability Skills on Teaching and Self-Efficacy on the Interest in Becoming Teachers. *Economic Education Analysis*

- Journal*, 13(2), 127–140. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v13i2.3922>
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a Unifying Social Cognitive Theory of Career and Academic Interest, Choice, and Performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79–122. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1994.1027>
- Lent, R. W., & Brown, S. D. (2013). Social cognitive model of career self-management: toward a unifying view of adaptive career behavior across the life span. *Journal of counseling psychology*, 60(4), 557.
- Loughran, J., & Hamil, M. L. (2016). International handbook of teacher education. *International Handbook of Teacher Education: Volume 2*, 1–542. <https://doi.org/10.1007/978-981-10-0369-1>
- Masrotin, & Wahjudi, E. (2021). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 178–189. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p178-189>
- McCoach, D. B., Gable, R. K., & Madura, J. P. (2013). Instrument development in the affective domain: School and corporate applications. *Instrument Development in the Affective Domain: School and Corporate Applications*, 9781461471356, 1–307. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-7135-6>
- McLeskey, J., Tyler, N. C., & Flippin, S. S. (2004). The supply of and demand for special education teachers: A review of research regarding the chronic shortage of special education teachers. *Journal of Special Education*, 38(1), 5–21. <https://doi.org/10.1177/00224669040380010201>
- Mohajan, H. (2020). Munich Personal RePEc Archive Quantitative Research: A Successful Investigation in Natural and Social Sciences. In *Journal of Economic Development, Environment and People* (Vol. 9, Issue 4). <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/105149/>
- Najah, N. (2016). Anteseden Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk Menjadi Guru. *Skripsi*, 1–5.
- Nani, E. F. (2019). Pengaruh Motivasi, Persepsi Profesi Guru dan Gender Melalui Self Efficacy Terhadap Minat Menjadi Guru. *Skripsi*, 1–83.
- Orth, U., & Robins, R. W. (2014). The Development of Self-Esteem. *Current Directions in Psychological Science*, 23(5), 381–387. <https://doi.org/10.1177/0963721414547414>
- Pignault, A., Rastoder, M., & Houssemand, C. (2023). The Relationship between Self-Esteem, Self-Efficacy, and Career Decision-Making Difficulties: Psychological Flourishing as a Mediator. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 13(9), 1553–1568. <https://doi.org/10.3390/ejihpe13090113>
- Preacher, K. J., & Hayes, A. F. (2008). Asymptotic and resampling strategies for assessing and comparing indirect effects in multiple mediator models. *Behavior Research Methods*, 40(3), 879–891. <https://doi.org/10.3758/BRM.40.3.879>
- Qotimah, R. K., & Wardani, M. K. (2024). *Career Choice for Accounting Students Using the*

Social Cognitive Career Theory (SCCT) Approach.

- Rahmawati, D., Pahala, I., & Utaminingtyas, T. H. (2022). Pengaruh Self Efficacy, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Memilih Karir Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 479–497. <https://doi.org/10.21009/japa.0302.13>
- Rosenberg, M. (1965). *Society and the adolescent self-image*, Princeton, NJ. Princeton Press. Russell, DW (1996). UCLA Loneliness Scale (Version 3): Reliability, Validity, and Factor Structure. *Journal of Personality Assessment*, 66(1), 20-40.
- Safitri, Prianto, P. L., & Patricia. (2019). Peranan Locus of Control, Self-Esteem, Self-Efficacy, dan Prestasi Belajar terhadap Kematangan Karir. In *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET* (Vol. 1, Issue 02, pp. 140–148). <https://doi.org/10.35814/mindset.v1i02.194>
- Savickas, M. L. (2013). *Praise for Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work, Second Edition* (Vol. 2).
- Sheu, H. Bin, Lent, R. W., Brown, S. D., Miller, M. J., Hennessy, K. D., & Duffy, R. D. (2010). Testing the choice model of social cognitive career theory across Holland themes: A meta-analytic path analysis. *Journal of Vocational Behavior*, 76(2), 252–264. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2009.10.015>
- Sitorus, V., & Erlin, N. A. (2025). Self Esteem, and Career Adaptability: Mediating Role of Career Decision Self Efficacy Among College Graduates. *Journal of Management and Administration Provision*, 5(2), 293–307. <https://doi.org/10.55885/jmap.v5i2.656>
- Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Applications of self-efficacy theory to the understanding and treatment of career indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 22(1), 63–81. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(83\)90006-4](https://doi.org/10.1016/0001-8791(83)90006-4)
- Xin, L., Tang, F., Li, M., & Zhou, W. (2020). From school to work: Improving graduates' career decision-making self-efficacy. *Sustainability (Switzerland)*, 12(3), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su12030804>
- Yulianto, A., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl), Minat Menjadi Guru, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Yang Profesional. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 100–114. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/9989>
- Zhang, D., Wang, Q., Losinski, M., & Katsiyannis, A. (2014). An Examination of Preservice Teachers' Intentions to Pursue Careers in Special Education. *Journal of Teacher Education*, 65(2), 156–171. <https://doi.org/10.1177/0022487113510743>
- Zhao, Y., Zheng, Z., Pan, C., & Zhou, L. (2021). Self-Esteem and Academic Engagement Among Adolescents: A Moderated Mediation Model. *Frontiers in Psychology*, 12(June). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.690828>